



Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* di Kelas V SDN 060861 Pulo Brayan Bengkel

Floren Sabet Simamora^{1*}, Ahmad Calam², Fira Astika Wanhar³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: floren.sabet@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan model Snowball Throwing pada materi kenampakan alam dan lingkungan buatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 33 siswa. Data penelitian diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa lembar observasi siswa dan guru dan tes. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,50 dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 4,20 dengan kategori baik sekali. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,00 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 4,10 dengan kategori baik sekali. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 39,39 hanya 13 siswa yang mencapai KKM sedang 20 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,84 dan nilai ini menunjukkan ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 060861 Pulo Brayan Bengkel.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Snowball Trowing*

Abstract: This research aims to determine student learning outcomes by using the Snowball Throwing model on natural appearance material and the artificial environment. The subjects in this research were 33 class V students. Research data was obtained through research instruments in the form of student and teacher observation sheets and tests. From the results of the research that has been carried out, it is known that teacher activities in cycle I obtained an average score of 3.50 in the quite good category and increased in cycle II to obtain an average score of 4.20 in the very good category. Furthermore, student activities in cycle I obtained an average score of 3.00 in the good category, and increased in cycle II to obtain an average score of 4.10 in the very good category. Then the student learning results in cycle I with an average score of 39.39 were only 13 students who reached the KKM while 20 students had not achieved the KKM score. Meanwhile in cycle II it increased to 84.84 and this score shows completeness. Thus it can be concluded that the application of the Snowball Throwing type cooperative model in social studies learning can improve the learning outcomes of class V students at SDN 060861 Pulo Brayan Bengkel.

Keywords: Improving Social Studies Learning Outcomes, Snowball Throwing Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah,

buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Oleh sebab itu dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik.

Pendidikan memang tidak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah. Kesalahan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam bidang pendidikan dapat merusak satu generasi seterusnya dan akibatnya akan berlanjut. Itu sebabnya tangan-tangan yang mengelola sistem pendidikan dari atas sampai ke dalam kelas harus terdiri dari tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Pembelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan meliputi: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Yusrizal, 2020). Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Fatmawati et al., 2020). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Fatmawati et al., 2020, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SDN 060861 Pulo Brayen Bengkel masih sering berorientasi pada guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, di sekolah tersebut guru kurang menggunakan model yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran IPS terutama pada Kenampakan Alam dan Lingkungan Buatan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan alam dan lingkungan buatan melalui model kooperatif tipe adalah *snowball throwing*.

Model kooperatif *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran kelompok dengan menggunakan bola salju yang terbuat dari kertas dan berisi pertanyaan (Hasibuan et al., 2021). Model kooperatif tipe *snowball throwing* ini di dalamnya terdapat unsur permainan sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Selain itu, model ini mampu melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat suatu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.

Beranjak dari permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar yang baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan penerapan model kooperatif tipe

snowball throwing dalam pembelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 060861 Pulo Brayen Bengkel ditunjukkan dengan hasil ulangan semester. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan 70, sedangkan nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 68 bahkan ada yang dibawah 68. Hal ini tidak mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan.

Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan model dan proses pembelajaran yang efektif penerapan model juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa, dimana siswa usia Madrasah Ibtidaiyah masih senang bermain, sehingga pembelajaran itu dibuat menjadi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPS, model pembelajaran ini mengandung unsur keaktifan siswa dalam kelompok belajar siswa serta sosialisasi antar sesama siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Instrumen yang lainnya digunakan yaitu: lembar observasi dan soal tes. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing – masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra-penelitian (refleksi awal)

Pra-penelitian merupakan refleksi awal, yaitu sebelum penelitian siklus I dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran agar didapatkan data awal atau informasi mengenai kondisi pembelajaran di dalam kelas tersebut. Melalui data atau informasi tersebut peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengatasi sumber penyebabnya melalui rencana pembelajaran yang tertuang pada tiap siklus. Hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator melakukan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/ pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan Tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus pertama, perencanaan tindakan (*planning*) dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Dari masalah yang ada dan cara pemecahannya yang telah ditetapkan, dibuat perencanaan kegiatan belajar mengajarnya (KBM). Perencanaan ini persis dengan KBM yang dibuat oleh guru sehari-hari, termasuk penyiapan media, dan alat-alat pemantauan perkembangan pengajaran seperti lembar observasi, tes, catatan harian dan lain-lain. Pada tahap perencanaan, yang dapat dilakukan peneliti adalah : 1) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar; 2) Menentukan pokok bahasan; 3) Mengembangkan skenario pembelajaran

melalui RPP; 4) Menyiapkan sumber belajar; 5) Mengembangkan format evaluasi; 6) Mengembangkan lembar observasi pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Tahap ini adalah realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Pada akhir tindakan dapat memberikan tes sesudah pembelajaran berlangsung. Secara rinci, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pendahuluan; 2) kegiatan inti; 3) kegiatan penutup.

c. Tahap Observasi/pemantauan (*Observation*)

Tahap pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah keberanian siswa bertanya, keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan/mengungkapkan pendapat, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa di dalam kelompok, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*),

Hasil pengamatan pada tahap refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Bila penilaian hasil belajar siswa dan pengamatan keaktifan siswa masih rendah, maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus pertama dianalisis dan direfleksikan. Siklus kedua dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

a. Perencanaan

Setelah itu dikembangkan perencanaan agar dapat melaksanakan tindakan. Rencana yang dapat dilakukan sama dengan siklus I, seperti berikut: 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, antara lain RPP, dan menggali bahan ajar yang lebih luas; 2) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; 3) Membuat lembar observasi dan evaluasi kognitif.

b. Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan inti dari proses pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Sama seperti pada tindakan I, pada tindakan II proses pembelajaran juga menekankan pada aktifitas siswa yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran seperti keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mendengarkan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Tahap tindakan dan Observasi dilakukan secara bersamaan. Proses pengamatan selama pembelajaran, peneliti dibantu oleh 2 orang observer yakni guru dan mahasiswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung dapat diberikan tes yang berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi II akan mengungkapkan hasil pengamatan, baik dari segi aktivitas siswa maupun dari hasil belajar melalui tes. Dari hasil refleksi diketahui bahwa peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajarnya belum terlihat maka dapat dilanjutkan pada siklus III. Kekurangan pada siklus-siklus yang telah dilaksanakan, apabila hasilnya belum optimal dapat diperbaiki dengan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Siklus III

Mengacu pada desain penelitian milik Kemmis & Mac Taggart (1988) maka proses penelitian pada tiap siklus terdiri dari 4 proses yakni perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan) dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus III mengacu pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Selain melakukan perencanaan untuk mengatasi solusi pada permasalahan yang ada di siklus sebelumnya, peneliti tetap melakukan perencanaan-perencanaan seperti berikut: 1) Mengatur proses pembelajaran yang tertuang pada RPP, pada RPP tersebut akan merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup; dan 2) Membuat lembar observasi dan evaluasi kognitif. Lembar observasi dipergunakan untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran *snowball throwing* berlangsung. Sedangkan tes dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

b. Tindakan dan Observasi

Semua perencanaan yang telah tertuang di dalam RPP akan dilaksanakan pada proses tindakan. Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Pada saat melakukan proses pembelajaran juga dilaksanakan pengamatan keaktifan siswa. Pengamatan keaktifan dilakukan oleh 2 orang observer yakni guru dan mahasiswa. Aspek-aspek yang dinilai tertuang pada lembar observasi. Berbeda pada siklus sebelumnya, pada siklus III hanya 1 kali pertemuan dan tes langsung diberikan di akhir pertemuan.

c. Refleksi

Hasil refleksi menentukan apakah hasil keaktifan melalui lembar observasi dan hasil belajar siswa telah melampaui atau minimal mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jika hasil belajar dan keaktifan siswa belum terlihat, maka diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Perbaikan yang optimal akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 060861 Pulo Brayen Bengkel dilakukan selama 1 bulan yaitu 03 Januari-30 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 060861 Pulo Brayen Bengkel. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi peneliti memberikan soal *pre-test*

kepada siswa yaitu tentang materi IPS. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa, dan serta peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi IPS,
- Lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa
- Menyusun alat evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post test*,
- Membuat Lembar Kerja Siswa,

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 Januari 2024. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkahlangkah yang akan dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi IPS guru memberikan soal *pre-test* dalam bentuk soal *multi choice* dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan sekolah tersebut, secara heterogen (bercampur antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 6 siswa dalam satu kelompok.

Kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi. Ketua kelompok kembali kekelompoknya masingmasing. Guru meminta siswa membuat sebuah pertanyaan lalu dibuat seperti bola untuk dilempar ke kelompok lain yang ditentukan guru. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut. Guru membagikan LKS kepada siswa, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami, kemudian guru meminta siswa menyimpulkan tentang materi. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru membagikan soal tes kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan nilai dengan persentase 3,50% dalam kategori dalam cukup baik siklus I cukup baik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS pada siklus I memiliki beberapa kelemahan yaitu di kegiatan awal, inti dan akhir.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori cukup baik dengan persentase 3,00%. Aspek yang tergolong cukup baik yaitu memperhatikan penjelasan guru, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar, dan siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

- Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, walaupun guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat guru mempersiapkan siswa untuk belajar, menjelaskan dan menyampaikan pelajaran, memberikan penghargaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini mengakibatkan kericuhan di dalam kelompok, dan guru kurang memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk maju ke depan. Oleh sebab itu kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

- Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan, di antaranya adalah pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar, dan siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru. Sehingga sebagian siswa kurang berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ketika proses pembelajaran berakhir, siswa masih belum serius untuk mengisi soal dengan baik dan benar. Oleh karena itu untuk mengatasi ketidakseriusan siswa dalam belajar sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih serius untuk belajar dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

- Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa atau 39,39%, sedangkan 20 siswa atau 60,60% belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hasil siklus I, maka peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapantahapan pada siklus II masih sama dengan siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan hari Jumat tanggal 13 Januari 2023. Pada siklus II, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap-tahap pembelajarannya masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi IPS guru memberikan soal *pre-test* dalam bentuk soal *multi choice* dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen (bercampur antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 7 siswa dalam satu kelompok.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru melanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang materi IPS. Setelah menjelaskan materi IPS, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok.

Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama-sama dengan menjelaskan tentang materi yang dibagikan guru. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi IPS untuk melihat hasil pengetahuan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus II. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus ke II dan RPP II memperoleh nilai dengan persentase 4,20 % yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 3,50% yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi IPS tercapai atau memenuhi target yang diinginkan, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 33 siswa atau 84,84% sedangkan 5 siswa atau 15,15% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* pada materi IPS untuk siklus ke II di kelas V SDN 060861 Pulo Brayan Bengkel sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat menguasai pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model *Snowball Throwing*.

- Aktivitas guru

Ada beberapa aktivitas guru yang memperoleh kategori baik misalnya menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan persentase 84,84% dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, menjelaskan dan menyampaikan pelajaran, memberikan penghargaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

- Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah ada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 84,84% dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu dalam memperhatikan penjelasan guru, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar, dan siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru.

- Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa atau 84,84% sedangkan 5 siswa atau 15,15% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* pada materi IPS untuk siklus ke II dikelas SDN 060861 Pulo Brayan Bengkel besar sudah ada peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). *Action Research* adalah kegiatan penelitian untuk kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Data diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran model *Snowball Throwing*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, tetapi adanya guru pengamat yang mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dari hasil analisis aktivitas siswa dan guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 3,50 dalam kategori cukup baik sementara perolehan skor pada siklus II sebesar 4,20 dalam kategori sangat baik.

Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran *Snowball Throwing* selama dua siklus adalah perolehan skor pada siklus I sebesar 3,00 masuk dalam kategori cukup baik, sementara perolehan skor pada siklus II adalah 4,10 masuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap satu kelas. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Uji kemampuan siswa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung yaitu diberikannya soal *post-test* dan *pree-test* sebanyak 10 soal dalam bentuk *multiple choice* disetiap siklus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal *post-test* dan *pree-test* skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 39,39% dari 33 siswa hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara siswa belum mencapai ketuntasan belajar 60,60% atau sekitar 20 siswa. Siswa masih berada di bawah 85% maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Sementara pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 84,84% dari 33 siswa sebanyak 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15,15% atau sekitar 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* pada materi IPS untuk siklus II di kelas V SDN 060861 Pulo Brayen Bengkel sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS maka kesimpulannya adalah persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pada siklus I dengan nilai persentase 3,00 dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 3,50 dan tergolong dalam kategori baik sekali. Sedangkan persentase aktivitas siswa

yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pada siklus I dengan nilai persentase 4,10 dengan kategori sangat baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 4,20 dan tergolong kategori baik sekali. Maka Penggunaan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan atau ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis di siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase (60,60%), belum mencapai ketuntasan belajar siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase (39,39%), baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa belum mencapai KKM Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Kemudian di siklus II sebanyak 5 orang dengan persentase (15,15%), belum mencapai ketuntasan belajar siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dengan persentase (84,84%) baik secara individu maupun secara klasikal.

REFERENCES

- Anas Sudjono. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arnie Fajar. 2014. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Dani Haryanto. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Solo: Delima.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 134–143.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Lubis, B. S., & Rafiqah, F. S. (2020). Peran Kurikulum Logika terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Alam Sou Bogor. *Jurnal Tematik*, 11(3), 67–174.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Thabrani, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik. 2015. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Bina Karya Guru. 2017. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta Erlangga.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena Made. 2017. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Timur Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Group.
- Yusrizal, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri Pantan Luas Baru. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 84–92.